

IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN & BINA LINGKUNGAN STUDI KASUS DI PT ANGKASA PURA II (PERSERO) CABANG UTAMA BANDAR UDARA SOEKARNO-HATTA

Mohamad Hasanuddin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang mohas_2009@yahoo.co.id https://doi.org/10.33592/jeb.v25i2.427

Abstract

PT Angkasa Pura II (Persero) That is the company provides Airport for the community of Indonesia and is the State-owned enterprises also implement these CSR programs. As already mentioned in the regulation of the Minister of State-owned enterprises that there are two activities that must be carried out by PT Angkasa Pura II (Persero) namely Program partnerships with small and medium enterprises, and also Community Development Program or commonly called partnership and Community Development Program (PKBL).

The purpose of this research is to know the constraints in the implementation of the Partnership Program And community development In Stateowned enterprises PT Angkasa Pura II (Persero) and to know the Program Partnership and community On State-owned enterprises PT Angkasa Pura II (Persero) Branch Office Soekarno-Hatta Airport has been implemented in accordance with the ACT on STATE-OWNED ENTERPRISES, the Act and regulations Minister Number: PER-02/MBU/7/2017.

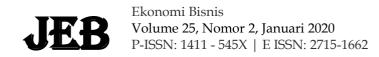
The kind of research is research used empirical law that is research literature available, namely research of primary data. The data obtained in research literature available and interviews being processed and analyzed qualitatively normative meaning of the data analysis based on what is obtained from the literature available and interview then directed, discussed and given an explanation with the applicable provisions, and finally concluded with the methods of inductive, namely draw conclusions from the thing to that special thing that common.

Constraints in the implementation of the program in development and environmental state enterprises, PT Angkasa Pura II (Persero) branch office Soekarno-Hatta Airport since its founding in 1985 has the classic problem of noise for the public so it is necessary to try to control to reduce it, one of which is to build a wall to reduce (noise barrier) and move settlements that are very close to the runway

Abstak

PT Angkasa Pura II (Persero) adalah Perurahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengelola Airport di Indonesia yang menerapkan program CSR

Seperti telah disebutkan dalam peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara bahwa ada dua kegiatan yang harus dilakukan oleh PT Angkasa Pura II (Persero) yaitu Program kemitraan dengan usaha kecil dan menengah dan juga Program Pengembangan masyarakat atau yang biasa disebut Program kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di BUMN PT Angkasa Pura II (Persero) dan untuk mengetahui peaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Negara PT Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta yang telah dilaksanakan sesuai dengan UU tentang BUMN dan peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-02 / MBU / 7/2017.

Penelitian ini menggunakan hukum empiris yaitu literatur penelitian yang tersedia, yaitu penelitian data primer. Data yang diperoleh dalam literatur penelitian tersedia dan wawancara sedang diproses dan dianalisis secara kualitatif normatif makna analisis data berdasarkan apa yang diperoleh dari literatur yang tersedia dan wawancara kemudian diarahkan, dibahas dan diberi penjelasan dengan ketentuan yang berlaku, dan akhirnya disimpulkan dengan metode induktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal ke hal khusus yang umum.

Kendala dalam pelaksanaan program kemitraan dan Bina Lingkungan PT Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta sejak didirikan pada tahun 1985 adalah memiliki masalah klasik yaitu kebisingan bagi masyarakat sehingga perlu untuk mencoba mengendalikan untuk menguranginya, salah satunya adalah membangun tembok untuk mengurangi (noise barrier) dan memindahkan permukiman yang sangat dekat dengan landasan pacu.

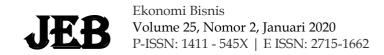
A. Pendahuluan

Berdasarkan Pasal 33 ayat 4 Undangundang Dasar 1945 tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan, Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Untuk mewujudkan hal tersebut diatas Pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 mengenai Tangjung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagai berikut:

 Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib

- melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- 2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan dianggarkan yang diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.
- Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.



Lebih jauh dikemukakan di dalam Peraturan Meneg BUMN No. 02/MBU/7/2017tanggal 5 Juli 2017 tentang Perubahan Kedua Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN sebagau berikut :

- a. Pasal 2: Perum dan Persero wajib melaksanakan Program Kemitraan dan Program BL dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan ini.
- b. Pasal 6: BUMN Pembina yang memiliki kantor .cabang/perwakilan di daerah dapat menyalurkan dana Program Kemitraan dan Program BL BUMN Pembina di wilayah kantor cabang/perwakilannya dengan mempertimbangkan dana yang tersedia dan kondisi wilayahnya.

Bandar Udara Soekarno-Hatta adalan Cabang Utama Utama dari PT Angkasa Pura II (Persero) yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1984 dengan nama PERUM Pelabuhan Udara Jakarta – Cengkareng, selanjutnya dengan Peraturan Pemerintah No, 26 Tahun 1986 diubah menjadi PERUM Angkasa Pura II. Kemudian status Perusahaan yang semula sebagai Perusahaan Umum (PERUM) diubah mnjadi PERSERO berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1992, dan pendiriannya debgan Akta Notaris Muhani

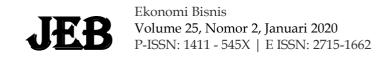
Salim SH Nomor 3, tanggal 2 Januari 1993.

Saat ini PT Angkasa Pura II (Persero) mengelola 14 (empat belas) Bandara Udara di wilayah Barat Indonesia yaitu, Bandara Soekarno-Hatta (Cabang Utama) - Banten, Bandara Halim Pk - Jakarta, Bandara SM Badaruddin II – Palembang, Bandara Supadio – Pontianak, Bandara Husein Sastranegara – Bandung. Bandara Sultan Syarif Kasim - Pekanbaru, Bandara Raja Haji Fisabilillah – Tanjung Pinang, Bandara Depati Amir – Pangkal Pinang, Bandara Kualanamu – Medan, Bandara Sultan Taha – Jambi, Bandara Raden Intan Lampung dan Bandara Kertajati – Jawa Barat.

Wilayah prioritas kerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta adalah :

- a. Wialayah Kota Tangerang
- b. Wilayah Kabupaten Tangerang
- c. Wilayah Tangerang Selatan

Dengan adanya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dapat meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri serta dapat memberdayakan kondisi sosial masyarakat dengan sasaran yang tepat dan dapat



memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan studi kasus di PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta. Implementasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018 : 7-8) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism.

Metode ini sebagai metode lmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah vaitu konkrit/emperis, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini berbentuk *asosiatif* kausalitas bertujuan memberikan gambaran secara jelas mengenai masalahmasalah yang diteliti dalam bentuk

hubungan sebab-akibat, menginterprestasikan serta menjelaskan data secara sistematis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Badan Usaha Milik Negara Departemen Perhubungan yaitu PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta

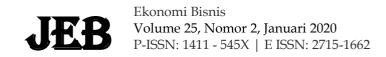
Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), Populasi adalah wilayah yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai waktu, berbagai sumber data dan berbagai cara (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Library Research (Studi Kepustakaan)
 yaitu pengumpulan data yang
 dilakukan dengan mempelajari dan
 menganalisa buku-buku atau bahanbahan tertulis lainnya dengan
 penelitian yang dilakukan.
- b. *Field Research* (Studi Lapangan) yaitu kegiatan pengumpulan data



dengan cara melakuka penelitian langsung ke lokasi dengan menggunakan teknik :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan langsung di perusahaan tersebut yakni dari hasil pengamatan kemudian dilakukan pencatatan terhadap objek yang diamati.

2. Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

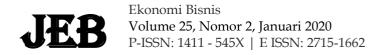
Data primer merupakan data berupa hasil pengisian data pada saat wawancara dengan memberikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang disajikan oleh pihakpihak lain dan peneliti langsung dapat memanfaatkannya untuk proses lebih lanjut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- 1. PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta memiliki dana yang cukup besar untuk disalurkan melalui PKBL. Untuk program Kemitraan tahun 2018 mempunyai anggaran Rp. 2.600.000.000,- dan sebesar realisasinya pada akhir Desember sebesar Rp. 3.185.000.000,-2018 sehingga terdapat kenaikan sebesar 22,5 %, kenaikan ini disebabkan adanya hutang macet tahun 2017 yang bisa dicairkan pada tahun 2018.
- Penyaluran Program Kemitraan berdasarkan wilayah yang menjadi sasaran PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta adalah Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.
- 3. Untuk Kota Tangerang Realisasi program Kemitraan Tahun 2018 sebesar Rp. 1.295.000.000,- dengan mitra binaan sebanyak 32 orang dengan sektor usaha industri, perdagangan, jasa dan lainnya. Apabila dibandingkan dengan 2017 Tahun sebesar Rp. 2.075.000.000,mitra dengan binaan sebanyak 35 orang dan



- sektor usaha peternakan, perdagangan dan jasa, mengalami penurunan sebesar 62,40 %
- 4. Untuk Kabupaten Tangerang Realisasi program Kemitraan Tahun 2018 sebesar Rp. 1.830.000.000,dengan mitra binaan sebanyak 31 orang dengan sektor usaha industri, perdagangan, jasa dan lainnya. dengan **Apabila** dibandingkan Tahun 2017 sebesar Rp. 805.000.000,- dengan mitra binaan sebanyak 37 orang dan sektor usaha perikanan, perdagangan dan jasa, mengalami penurunan kenaikan 60,86 %
- 5. Untuk Kota Tangerang Selatan Realisasi program Kemitraan Tahun 2018 60.000.000,sebesar Rp. dengan mitra binaan sebanyak 1 orang dengan sektor usaha perdagangan. Apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 sebesar Rp. 20.000.000,- dengan mitra binaan sebanyak 1 orang dan sektor usaha, perdagangan. mengalami kenaikan sebesar 300 %.

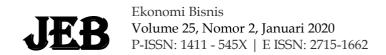


Gambar 1.Data realisasi penyaluran program kemitraan dan bina lingkungan



Gambar 2. Data realisasi penyaluran program kemitraan dan bina lingkungan





Gambar 3. Data realisasi penyaluran program kemitraan dan bina lingkungan

Secara total anggaran program kemitraan tahun 2018 adalah sebesar Rp. 3.030.272156,- dengan rincian untuk (1) penyaluran program kemitraan sebesar Rp.2.600.000.000,- (2) hibah sebesar 390.000.000,- (3) Biaya operasional sebesar Rp. 126.000.000,- (4) Penggunaan lainnya Rp. 0,00

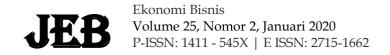
Realisasi program kemitraan tahun 2018 pada akhir Desember 2018 adalah sebesar Rp. 3.453.673.014,dengan rincian untuk (1) penyaluran program kemitraan sebesar Rp.3.185.000.000,- (2) hibah sebesar Rp. 199.501.063,- (3) Biaya operasional sebesar Rp. 71.642.750,- (4) *Penggunaan lainnya* Rp. 200.509.000,- Untuk realisasinya tingkat pengembalian program Kemitraan tahun 2018 mencapai 84,84 % dan yg menunggak sebanyak 16 % dengan alasan usaha dan lain-lain. macet Dibandingkan dengan Anggaran yang disiapkan, untuk Program Kemitraan ini realisasinya mengalami kenaikan sebesar sebesar 13,97 % karena adanya piutang tahun 2017 yang dapat dicarkan pada tahun 2018

Secara umum effektivitas pelaksanaan penyaluran kemitraan tahun 2018 mencapai 99,72 % bila dibandingkan dengan tahun 2017 hanya sebesar 95,44 % maka effektivitas mengalami kenaikan sebesar 4,28%. Untuk kolektibilitas tahun 2018 sebesar 84,84 % sedangkan realisasi tahun 2017 hanya mencapai 73.42 % maka kolektibilitas ini mengalami kenaikan sebesar 11,42%.

Secara total anggaran program
Program Bina Lingkungan tahun 2018
adalah sebesar Rp. 3.021.300.500,- dengan
rincian untuk (1) penyaluran program
Bina Lingkungan sebesar
Rp.3.020.000.000,- (2) Biaya operasional
sebesar 95.000.000,- (3) Penggunaan
lainnya sebesar Rp. 0,00,-

Realisasi Program Bina Lingkungan tahun 2018 adalah sebesar Rp. 4.106.295.251.,-dengan rincian untuk (1) *penyaluran program Bina Lingkungan* sebesar Rp.3.028.303.500,-(2) Biaya operasional sebesar 109.338.080,- (3) Penggunaan lainnya sebesar Rp.1.080.424.675,-

Untuk tahun 2018 penyaluran dana terbesar adalah pada kegiatan Pendidikan dan atau pelatihan sebesar Rp. 1.396.480.000,- atau sebesar 46,11 %. Kenaikan ini dimaksudkan umtuk mendukung kebijakan Pemerintah dalam program Gerakan Revolusi Mental untuk Indonesia maju. menuju Apabila dibandingkan dengan Tahun 2017 yang realisasinya sebesar Rp 2.537.337.400,-



maka Program Buna Lingkungan ini terdapat kenaikan sebesar 61,63 %.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini selain untuk membantu masyarakat ekonomi juga untuk memberikan kepedulian/konpesasi kepada masyarakat atas kebisingan yang ditimbulkan oleh Bandar Udara. Namun demikian perlu juga dicarikan solusi yang misalnya dengan membangun tepat tembok peredam bising (noise barrier) dan memindahkan permukiman yang jaraknya sangat dekat dengan landasan pacu



Gambar 4. Data realisasi penyaluran program kemitraan dan bina lingkungan



Gambar 5. Data realisasi penyaluran program kemitraan dan bina lingkungan

D. Kesimpulan

Implementasi Program Pembinaan Kemitraan dan Bina Lingkungan di PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta tahun 2018 telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketetuan yang telah ditetapkan oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia.

1. Realisasi penyaluran Program Kemitraan Tahun 2018 sebesar Rp. 3.453.873.014,bila dibandingkan tahu 2017 sebesar dengan Rp. 2.858.189.055,megalami kenaikan sebesar 20,84 % . walaupun ada kebijakan *dana bergulir* artinya dana yg disalurkan ke masyarakan berdasarkan pengembalian/pembayaran pinjaman dari masyarakat, tapi penyaluran Program Kemitraan ini masih mampu untuk adanya kenaikan. Tingkat kolektibilitas program kemitraan dari masyarakat tahun 2018 sebesar 84.84%, bila dibandingkan dengan tahun 2017 hanya sebesar 73,42% sehingga tahun 2018 ini mengalami kenaikan sebesar 11,42%.

2. Realisasi penyaluran Program Bina Lingkungan tahun 2018 sebesar Rp. 4.110.311.225,- . dengan penyaluran terbesar pada sektor pendidikan pelatihan sebesar 1.396.480.000,- atau sebesar 33.97 % Hal ini guna mendukung kebijakan Pemerintah dalam program Gerakan Revolusi

E. Daftar Pustaka

A.B. Susanto,1997. Manajemen Aktual, Grasindo,Jakarta.

______,1997. Budaya Perusahaan, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

______,2007. A Strategic Management Approach, CSR, The Jakarta Consulting

Group, Jakarta.

Elkington, J.1997. Cannibals with Forks:
The Triple Bottom Line of 21st
Century Business, Thompson.
London.

Erniawan Erni R,2007. Business Ethics, Alfabeta, Bandung.

Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 6 (2014)

Undang-Undang / Peraturan Meneg BUMN: Undang-undang Republik Indonesia Mental untuk menuju Indonesia maju. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2017 sebesar Rp. 2.537.337.400,-maka terdapat kenaikan yg signifikan yaitu sebesar 61,99 %

3. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini selain untuk membantu ekonomi masyarakat juga untuk memberikan kepedulian/konpensasi kepada masyarakat atas kebisingan yang ditimbulkan oleh Bandar Udara. Namun demikian perlu juga dicarikan solusi yang tepat misalnya dengan membangun tembok peredam bising (noise barrier) dan memindahkan permukiman yang jaraknya sangat dekat dengan landasan pacu.

Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP.-236/MBU/2003 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Mulik Negara dengan Usaha Lingkungan.

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : PER-05/MBU/2007 Tentang Kemitraan **Tentang** Program Milik Badan Usaha Negara Usaha Kecil dan dengan Program Bina Lingkungan.

______, Nomor : PER-20/MBU/2012 Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor :

Ekonomi Bisnis Volume 25, Nomor 2, Januari 2020 P-ISSN: 1411 - 545X | E ISSN: 2715-1662

PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor : PER-08/MBU/2013 Tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

_____,Nomor : PER-07 MBU/05/2015 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

_____,Nomor : PER-09/MBU/2015
Tentang Program Kemitraan dan
Program Bina Lingkungan Badan
Usaha Milik Negara.

.Nomor : PER-02 MBU/7/2017 Perubahan Tentang Kedua atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan Bina dan Program Lingkungan.